

Membangun peradaban dengan pendidikan islam

Fitrotul Mutiara Sukma¹

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fitrotulmutiara@gmail.com

Kata Kunci:

Peradaban, Pendidikan,
Islam

Keywords:

Civilization, Education,
Islam

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Metode penelitian yang dilakukan merupakan metode literatur, yaitu metode dengan melakukan identifikasi, evaluasi dan pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca serta pengolahan bahan penelitian.

Menurut Snyder metode literatur merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengambil dan mengumpulkan informasi-informasi pokok berdasarkan penelitian sebelumnya dan menganalisis overview para pakar yang tertulis pada teks. rentang waktu berkembangnya pendidikan Islam, mulai dari wafatnya Nabi Muhammad hingga masa Bani Umayyah. Dengan demikian, pembangunan masjid, suffah, sistem halaoqoh, serta lembaga penelitian dan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan beberapa tindakan yang mungkin dilakukan pendidikan Islam untuk mentransformasi masyarakat. Dalam sebuah hadits, NABI Muhammad SAW merujuk pada pendidikan Islam, dengan mengatakan, "Aku diutus untuk memperbaiki akhlak." Kami menyebutnya "Membangun Peradaban Manusia." Hal ini menunjukkan bahwa sebelum Muhammad diangkat menjadi Rasul, moralitas masih belum ada di masyarakat. Membangun peradaban manusia penting karena akan menjadikan kita pribadi yang berkarakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai agama, filosofis, psikologis, sosial, budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini akan menjadikan kita manusia sempurna yang dapat memenuhi peran kita sebagai hamba Tuhan dan sebagai khalifah dunia.

ABSTRACT

In order for students to actively develop their potential for religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and the skills required by themselves, society, the nation, and the state, education is a deliberate and planned attempt to create a learning environment and learning process. The literature technique, which involves locating, assessing, and gathering library data as well as taking notes and reading and analyzing research sources, is the research methodology employed. According to Snyder, the literature method is a research method that aims to retrieve and collect basic information based on previous research and analyze expert overviews written in the text. The period of growth of Islamic education, starting from the death of the Prophet Muhammad until the time of the Umayyads. Therefore, several steps that can be taken by Islamic education can change civilization, namely by building mosques, building suffahs, having a halaoqoh system, and building educational and research institutions for science and technology. Building Human Civilization in Islamic education is where the PROPHET Muhammad SAW once said in a hadith: "I was sent to improve morals." This means that before Muhammad was appointed as an Apostle, society lacked morals. Why is it Important to Build Human Civilization, because by building human civilization we will become individuals who have national character based on religious, philosophical, psychological, social and cultural values, and science and technology so that they become perfect human beings and are able to carry out their human functions as servants of Allah and as caliph on earth universally.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Dalam Islam, pendidikan merupakan komponen penting dalam setiap aspek kehidupan. Islam mencapai puncak kejayaannya melalui pendidikan pada Sebelum mengalami masa kemunduran yang berlangsung hingga saat ini, Islam mengalami Masa Keemasan pada abad ketujuh. Penulis berpendapat bahwa tanpa membangun budaya akademis yang kuat di dunia Islam, sulit mencapai Islam izzul Islam wal Muslim. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terorganisir untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan daya spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, serta diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mencapai rahmatan lil 'alamin atau menegakkan peradaban manusia adalah tujuan Islam sebagai agama. Tentu saja peradaban manusia yang dimaksud adalah peradaban yang ramah, tidak bermusuhan, yang mengajarkan, yang tidak menargetkan, yang membangun, yang tidak membunuh, dan yang merangkul. Proses pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat menonjolkan keramahan Islam. Melalui kegiatan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan kita, seluruh aspek Islam dapat dilaksanakan dengan sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin membahas bagaimana pendidikan bisa merubah peradaban yang ada di dunia terutama pada Islam sendiri. Seperti halnya bagaimana Nabi Muhammad berubah zaman jahiliyah menuju jalan yang penuh dengan ilmupengetahuan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian dilakukan dengan teknik kepustakaan yang meliputi membaca dan mencerna sumber penelitian, mencatat, serta mengidentifikasi, menilai, dan mengumpulkan data pustaka. Snyder menyatakan bahwa pendekatan literatur adalah suatu teknik penelitian yang mencari dan mengumpulkan data mendasar dari penelitian-penelitian terdahulu dan mengkaji rangkuman para ahli yang dimuat dalam teks.(Synder, n.d.) Pembahasan artikel ini didasarkan pada analisis penulis terhadap buku dan jurnal yang juga menjadi sumber utama daftar pustaka. Menurut Danial dan Warsiah, studi literatur adalah penyelidikan yang dilakukan oleh para ilmuwan yang mengumpulkan berbagai buku dan terbitan berkala yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.(Salma, n.d.)

Pembahasan

1. Islam dan Peradaban

Mencapai rahmatan lil 'alamin atau menegakkan peradaban manusia adalah tujuan Islam sebagai agama. Peradaban manusia yang dimaksud tentu saja adalah peradaban yang bersahabat, tidak berang, yang mengajarkan, yang tidak menargetkan, yang membangun, yang tidak membunuh, dan yang merangkul. Proses pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat menonjolkan keramahan Islam. Melalui kegiatan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan kita, seluruh aspek Islam dapat dilaksanakan dengan sempurna.(Munir Amin, 2009)

Peradaban dapat diartikan berkaitan dengan kewarganegaraan karena diambil dari kata *civies* (Latin) atau *civil* (Inggris) yang berarti warga negara dari suatu negara yang progresif. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai proses menjadi beradab, yaitu masyarakat manusia yang sudah maju atau maju. Berdasarkan pengertian tersebut, maka indikasi suatu peradaban adalah adanya gejala lahirnya seperti masyarakat yang telah mempunyai berbagai alat kehidupan. (Abdullah & Ahmad, 2021) Peradaban juga sering digunakan dalam menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan yang maju dan kompleks.

Bangsa Arab disebut sebagai masyarakat yang bodoh sebelum masuknya Islam. Dalam hal ini, menjadi bodoh tidak berarti tidak tahu apa-apa; sebaliknya, ini mengacu pada kebodohan dalam kaitannya dengan tauhid, yang meremehkan nilai dan karakter seseorang. Kebiasaan buruk seperti mengonsumsi alkohol, berjudi, berzinah, dan penyembahan berhala merupakan hal yang lumrah di masyarakat Arab saat itu. Sebelum masuknya Islam, negara Arab ini telah menganut sejumlah agama, moralitas, adat istiadat, dan hukum yang berbeda. (Abdullah & Ahmad, 2021)

2. Pendidikan Islam

Menurut beberapa para ahli mengartikan derfinisi pendidikan sebagai berikut :

a. Lengeveld

Tujuan pendidikan adalah membantu siswa menjadi lebih dewasa—yaitu, membuat mereka mampu menangani tanggung jawab hidup tanpa bantuan orang lain—dengan mempengaruhi, melindungi, dan membantu mereka. (Suriansyah, 2011)

b. Dewey

Pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses, pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa ditatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang. (Suriansyah, 2011)

Menurut Dewey pendidikan merupakan suatu pengalaman, ang mana pengalaman ini harus mengarahkan pesertadidik kepada pertumbuhan batin, dengan pertumbuhan batin ini mereka bisa belajar mengeni apa yang yangadadilingkungan sekitarnya.

c. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keimanan. keterampilan yang dibutuhkan oleh negara dan bangsa. (Suriansyah, 2011)

Jadi, pengertian pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik. Sedangkan pendidikan Islam sendiri adalah pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits untuk menjadikan kehidupan lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang diketahui bahwa Islam membawa kehidupan dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yaitu jalan dimana ilmu pengetahuan membawa kesejahteraan bagi umat manusia.

3. Pendidikan Islam Dalam Membangun Peradaban

Rentang waktu berkembangnya pendidikan Islam, mulai dari wafatnya Nabi Muhammad hingga masa Bani Umayyah. Periode Khulafaurrasyidin (632–661) dan periode Bani Umayyah (661–750 M) merupakan dua periode yang memisahkan periode ini. Sejak berdirinya Daulah Abbasiyah hingga jatuhnya Bagdad (750–1250 m), inilah puncak pendidikan Islam. Penghancuran Bagdad yang dilakukan Hulagu Khan dan dominasi Napoleon Bonaparte atas wilayah Mesir pada tahun 1250 hingga 1798 menandai awal keruntuhan pendidikan Islam. Pemerintahan Napoleon atas Mesir sejak tahun 1798 M hingga saat ini menandai dimulainya masa kelahiran kembali. Beberapa langkah-langkah pendidikan dalam membangun peradaban adalah :

a. Masjid

Setibanya Nabi Muhammad SAW di kota Madinah beliau menerapkan aspek spiritual yaitu dengan membangun masjid. Masjid yang beliau bangun sampai sekarang masih terkenal dengan nama masjid Nabawi. Beliau terjun langsung dalam pembangunan masjid ini. Definisi masjid adalah tempat yang digunakan untuk beribadah atau duduk. Di sisi lain, masjid secara umum disebut sebagai rumah ibadah yang unik. (Abdullah & Ahmad, 2021)

Pada masa Nabi, masjid berfungsi sebagai tempat sholat dan lembaga pendidikan bagi seluruh umat Islam. Halaqoh misalnya, merupakan cara mempelajari ajaran agama Islam, Al-Qur'an, Tafsir, Hadits, dan ilmu-ilmu fiqh lainnya di masjid. Fakta tersebut tentu bertentangan dengan keadaan yang ada. Mayoritas umat Islam hanya memanfaatkan masjid untuk salat dan ibadah lainnya. Masjid serbaguna sangat jarang ditemukan. (Suryawati, 2021) Al- Suffah

Merupakan ruang atau bangunan yang terhubung dengan masjid. Suffah dapat dikatakan sebagai sekolah karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara teratur dan sistematis. (Nata, 2021)

b. Kuttab

Kuttab didirikan Sebelum Islam datang, orang-orang Arab mendirikan Kuttab dengan tujuan mendidik generasi muda. Namun orang-orang Arab tidak memedulikan Kuttab; diketahui hanya ada 17 orang Quraisy yang melek huruf sebelum masuknya Islam di Makkah. Kebanyakan ahli sejarah sepakat bahwa maktab atau kuttab adalah lembaga pendidikan dasar. Kuttab atau maktab, Muhammad Yunus menulis bahwa "*Kuttab berasal dari kata dasar 'kataba' yang berarti menulis atau tempat menulis*"

Jadi, kuttab adalah tempat belajar menulis. Sebelum datangnya Islam kuttab sudah ada dinegeri Arab, meskipun belum dikenal oleh masyarakat. Ahmad Syalabi

juga menulis bahwa "*Kuttab adalah tempat memberi pelajaran menulis.*" Dimana tempat belajar ini di peruntukkan bagi anak-anak. Usia anak yang masuk kuttab ini adalah usia yang sudah mencapai tujuh tahun. Sebelum usia tujuh tahun, anak-anak belum di perbolehkan masuk kuttab. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Abdurrahman Al-Bahgdadi, bahwa "*Adalah para leluhur kita yang alim mengirinkan putra-putranya ke kuttab tatkala mereka mencapai usia tujuh tahun.*"(Asrohah & Hanum, 1999)

c. Halaqoh

Selain di bidang pemerintahan, Khulafaur Rasyidin juga sangat berpengaruh pada berkembangnya halaqoh pada saat itu. Halaqoh adalah ungkapan bahasa Arab yang merujuk khususnya pada pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyah). Secara historis, kelompok-kelompok kecil yang membentuk lingkaran untuk mempelajari Islam secara teratur dikenal sebagai halaqoh. Sekelompok kecil yang terdiri dari tiga hingga dua belas orang sering berpartisipasi dalam halaqoh. Seorang murobbi atau naqib membawahi halaqoh dan bertanggung jawab mengarahkan kurikulum ilmu agama Islam. Seiring perkembangannya, istilah "halaqoh" memunculkan nama lain seperti "talim", "pengajian kelompok", "tarbiyah", dan pendampingan. Secara metode, Kelompok kecil yang terdiri dari tiga hingga dua belas orang digunakan dalam teknik debat agama Islam yang dikenal sebagai halaqoh untuk membangun forum diskusi yang terarah dan terkonsentrasi.

Metode halaqoh harus dipersiapkan dengan halaqoh yang akurat secara detail sebelum dapat digunakan. sama dengan guru dan murid. Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Bersama menjelaskan metode halaqoh dalam situasi krusial ini.(Nashihin & Primarni, 2022)

d. Membangun Lembaga Pendidikan dan Penelitiin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Untuk mempunyai sikap hidup yang benar, Islam sebagai sebuah peradaban menumbuhkan, mengembangkan, meneliti, dan menerapkan wahyu. Dari sinilah lahir tradisi keilmuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat yang aman dan tenteram akan terbentuk dengan cara ini.

Islam tidak membedakan antara sains dan agama. Menurut Jamaluddin al-Oghani, musuh Islam yang sesungguhnya adalah mereka yang melarang kajian dan pengajaran ilmiah atas nama membela Islam. Pendekatan khas Islam terhadap ilmu pengetahuan di Eropa adalah dengan mengasimilasi ajaran Islam guna memajukan ajaran sebelumnya sebagai agama dan peradaban. Ketika Andalusia merdeka pada abad ketujuh, Islam memberikan kontribusinya kepada Barat. Pernyataan Barat bahwa Islam tidak mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan kontemporer adalah tidak benar. karena mereka menjalani kehidupannya sebagian besar berdasarkan teori-teori para cendekiawan muslim. Pemisahan teolog Kristen ke dalam aliran Avveroisme dan Avvecinian—keduanya merupakan intelektual Muslim yang memajukan ilmu pengetahuan—adalah contoh lain dari hal ini.(Abdullah & Ahmad, 2021)

Kesimpulan dan Saran

Membangun Peradaban Manusia dalam pendidikan Islam adalah NABI Muhammad saw pernah bersabda dalam sebuah hadis: “Aku diutus adalah dalam rangka memperbaiki akhlak.” Itu berarti ketika sebelum Muhammad diangkat sebagai Rasul, masyarakat kurang berakhlak. Mengapa Penting Membangun Peradaban Manusia, sebab dengan membangun peradaban manusia akan menjadi pribadi yang memiliki karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, dan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menjadi manusia sempurna dan mampu menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di bumi secara universal. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan semua akan berubah menjadi lebih baik. Seperti halnya pendidikan Islam, pendidikan Islam dapat merubah peradaban manusia, seperti pada masa Nabi Muhammad SAW yang merubah zaman jahilyyah menuju zaman yang banyak akan ilmu pengetahuan. Adapun langkah-langkah pendidikan dapat merubah peradaban dunia adalah dengan sebagai berikut : membangun masjid, adanya halaqoh, adanya kuttab, Membangun Lembaga Pendidikan dan Peneliti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Ahmad, A. (2021). Pendidikan Islam dalam Membangun Peradaban Manusia. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 1–17.
- Asrohah, & Hanum. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam*. PT. Logos Wacana Ilmu.
- Munir Amin, S. (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Sinar Grafika Offset.
- Nashihin, & Primarni. (2022). *Pendampingan Pendidik Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh Di TPA AL-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul*.
- Nata, A. (2021). *Sejarah Pendidikan Islam*. Kencana.
- Salma. (n.d.). *Studi Literatur*. penerbitdeepublish.com
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes.
- Suryawati. (2021). *Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam*. Al-Rabwah.
- Synder, H. (n.d.). *Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian*. repository.upi.edu